

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan bertujuan untuk mencari profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998). Besarnya laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan.

Investor juga akan tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas. Salah satu kebijakan keuangan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan adalah masalah modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali, sehingga adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas (Van Horne, 1998). Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pandang pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Tunggal, 1995).

Selain masalah tersebut, perusahaan juga dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi dari sumber interen perusahaan, yaitu dengan mengusahakan penarikan modal kerja melalui penjualan saham kepada masyarakat atau laba ditahan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat juga dipenuhi dari sumber eksteren perusahaan, yaitu dengan meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank, lembaga keuangan bukan bank, atau dapat pula perusahaan menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Pembiayaan dengan hutang keuangan menurut Sawir (2001) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram.

Riyanto (2008), menyatakan bahwa penggunaan hutang yang terlalu besar melebihi aktiva akan berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun apabila utang dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif yang berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Noor dan Lestari (2012), melakukan penelitian mengenai pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi di BEI tahun 2006-2009. Rasio yang digunakan yaitu *working capital turnover*, *current ratio*, *debt to total asset*, dan *return on investment*. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Wibowo dan Wartini (2012), melakukan penelitian mengenai efisiensi modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2009. Rasio-rasio yang digunakan adalah *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to total asset*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi, yang hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi

modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan secara likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh. Secara simultan besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan *leverage*.

Hasil penelitian yang diperoleh Noor dan Lestari (2012) dengan Wibowo dan Wartini (2012) terdapat *research gap*, yaitu bahwa secara simultan variabel efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, namun hasil penelitian ini dibantah oleh Wibowo dan Wartini (2012), yang menyatakan bahwa secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi dari kedua penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, serta variabel likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena adanya *research gap* inilah, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas, dengan mengganti objek penelitian pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

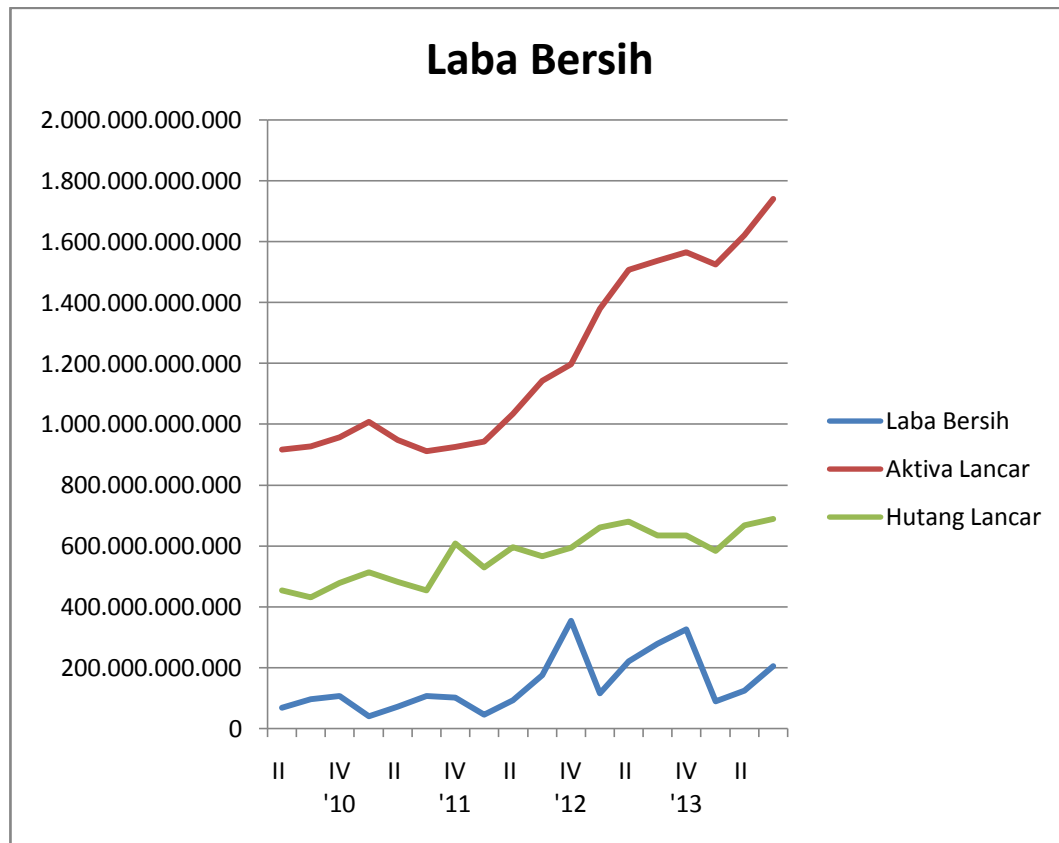
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. adalah salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, khususnya minuman aseptik yang dikemas dalam kemasan karton yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) seperti minuman susu, minuman sari buah, minuman tradisional dan minuman kesehatan. Sebagai

perusahaan produksi makanan dan minuman besar, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. perlu menjaga profitabilitasnya.

Data laba bersih, aktiva lancar, dan hutang lancar pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk dari tahun 2010-2014 disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.1.Laba Bersih, Aktiva Lancar, dan Hutang Lancar PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Tahun 2010-2014.

Thn	Triwulan	Laba Bersih	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
2010	II	68.154.852.000	915.599.746.026	453.730.595.139
	III	96.170.938.323	926.154.547.957	430.608.670.480
	IV	107.123.243.835	955.441.890.578	477.557.754.724
2011	I	40.640.627.743	1.007.024.856.994	513.491.256.996
	II	72.823.371.665	947.120.487.375	480.973.305.882
	III	107.900.361.605	910.591.850.251	453.098.048.385
	IV	101.323.273.593	924.080.291.058	607.594.391.942
2012	I	46.376.107.969	941.849.943.613	528.752.920.220
	II	92.240.254.082	1.033.513.499.025	595.185.521.958
	III	174.771.411.575	1.142.675.428.353	565.525.809.121
	IV	353.431.619.485	1.196.426.603.843	592.822.529.143
2013	I	115.272.551.520	1.379.329.282.404	661.181.213.834
	II	219.989.685.819	1.507.472.741.492	680.388.245.625
	III	277.883.056.550	1.536.859.395.661	634.861.525.545
	IV	325.127.420.664	1.565.510.655.138	633.794.053.008
2014	I	89.162.895.564	1.524.864.683.286	583.803.987.833
	II	123.771.256.910	1.620.953.217.511	666.508.094.360
	III	205.065.537.804	1.740.630.672.124	688.394.235.473
JUMLAH		2.617.228.466.706	21.776.099.792.689	10.248.272.159.668
RATA-RATA		145.401.581.484	1.209.783.321.816	569.348.453.315



Gambar 1.1. Laba Bersih, Aktiva Lancar, dan Hutang Lancar PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Tahun 2010-2014.

Sumber : Data olahan idx.co.id

Tabel 1.1. dan Gambar 1.1. menunjukkan bahwa laba bersih dan hutang lancar perusahaan mengalami fluktuasi, sedangkan aktiva lancar mengalami peningkatan. Kenaikan laba bersih tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2012 sebesar 102,23% dan laba bersih mengalami penurunan terendah pada triwulan I tahun 2014 sebesar 72,58%, sedangkan rata-rata laba bersih perusahaan sebesar 24,82%. Kenaikan aktiva lancar tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2013 sebesar 15,29% dan aktiva lancar mengalami penurunan terendah pada triwulan II tahun 2011 sebesar 5,95%, sedangkan rata-rata aktiva lancar perusahaan sebesar 3,77%. Kenaikan hutang lancar tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2011

sebesar 34,10% dan hutang lancar mengalami penurunan terendah pada triwulan I tahun 2012 sebesar 12,98%, sedangkan rata-rata hutang lancar perusahaan sebesar 2,88%.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt ratio* terhadap *return on assets* pada PT.

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk pada periode 2010-2014 dengan triwulan II tahun 2010 sebagai tahun dasarnya berdasarkan adanya *research gap* dan uraian Tabel 1.1. serta Gambar 1.1. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk Tahun 2010-2014”**.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah **“Apakah modal kerja, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk?”**

1.3. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada variabel penelitian yang akan digunakan agar masalah yang diteliti tidak meluas. Variabel yang digunakan diantaranya *working capital turnover* (modal kerja), *current ratio* (likuiditas), *debt ratio* (*leverage*) dan *return on assets* (profitabilitas) pada perusahaan.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah **“Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas di PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.”**

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh modal kerja, likuiditas, *leverage* terhadap profitabilitas dalam berinvestasi.
- b. Sebagai informasi bagi para pemegang saham.

- c. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan modal kerja, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.
- b. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan di lapangan.

1.6. Kerangka Penelitian

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Modal kerja adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membayar operasi perusahaan yang mampu mengganggu likuiditasnya yaitu kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar.

Tunggal (1995) menyatakan bahwa indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja

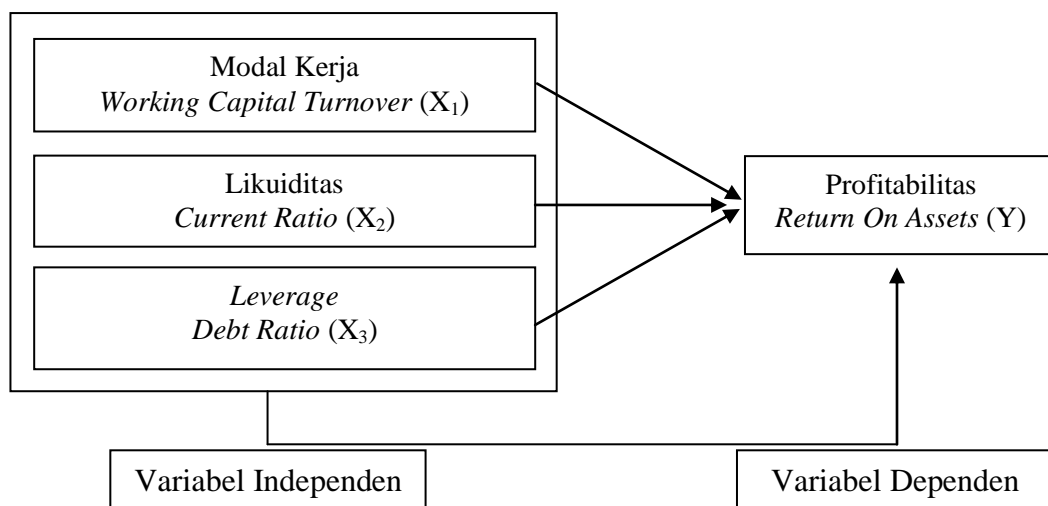
yang dimiliki dari aset kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas meningkat.

Likuiditas (Riyanto, 2008) adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Pada penelitian ini dalam menilai likuiditas menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang. Rasio lancar ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (Van Horne, 1998). Semakin besar rasio ini, semakin besar likuiditas perusahaan. Menurut Van Horne (1998) kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Jadi, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Munawir (2004) menyatakan bahwa *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Berdasarkan *Pecking Order Theory* dari Myers (1984), semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung

perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Kerangka pemikiran disajikan sebagai berikut :



Gambar 1.2. Kerangka Penelitian

1.7. Hipotesis Penelitian

Pengajuan hipotesis dilakukan agar dapat mengetahui apakah modal kerja, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka hipotesis yang akan diteliti adalah **“Terdapat pengaruh modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas secara signifikan pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.”**